

SEA POWER DAN BLUE ECONOMY

Oleh:

Prof ir Rudy C Tarumingkeng, PhD

Guru Besar Manajemen

NUP: 9903252922

Oktober, 2024

SEA Power adalah konsep yang mengacu pada kemampuan suatu negara untuk memperluas kekuatan militernya di laut dan mengendalikan wilayah maritim. Ini tidak hanya mencakup kekuatan militer melalui angkatan laut, tetapi juga mencakup aspek ekonomi dan diplomatik yang terkait dengan penguasaan dan penggunaan laut untuk kepentingan negara tersebut.

Dalam konteks militer, sea power melibatkan kapal perang, kapal selam, pesawat, dan personel yang terlatih untuk mengendalikan laut, memproyeksikan kekuatan, dan melindungi kepentingan maritim. Kekuatan laut memungkinkan negara untuk mengendalikan jalur perdagangan, melindungi kapal komersial, serta melakukan operasi militer seperti blokade dan serangan amfibi. Hal ini penting karena lebih dari 90% perdagangan dunia berlangsung di laut, menjadikan kontrol

Rudy C Tarumingkeng: "SEA Power" dan "BLUE Economy"

terhadap laut sebagai faktor kunci dalam keamanan ekonomi global (Encyclopedia Britannica)

Selain fungsi militer, sea power juga memiliki peran penting dalam diplomasi. Misalnya, angkatan laut sering melakukan kunjungan pelabuhan dan operasi kebebasan navigasi untuk menunjukkan kekuatan dan komitmen terhadap prinsip-prinsip internasional, seperti kebebasan laut lepas. Operasi ini juga digunakan untuk menunjukkan solidaritas dengan negara sekutu dan menekan lawan potensial dalam geopolitik (Council on Foreign Relations)

Konsep sea power pertama kali dikembangkan oleh Alfred Thayer Mahan dalam bukunya *The Influence of Sea Power upon History*, di mana ia menyatakan bahwa penguasaan atas laut adalah kunci bagi dominasi ekonomi dan politik global, terutama selama perang dan masa damai

Dengan demikian, sea power meliputi kombinasi kekuatan militer, diplomasi, dan kemampuan ekonomi untuk mengontrol dan menggunakan laut demi kepentingan strategis suatu negara.

Lanjutan dari konsep **SEA Power** (kekuatan laut), ada beberapa komponen utama yang menjadi pilar dalam strategi maritim suatu negara. Berikut penjelasan lebih detail tentang elemen-elemen utama **sea power**:

1. Kontrol Laut (Sea Control)

Kontrol atas laut memungkinkan suatu negara untuk menguasai wilayah maritim tertentu selama waktu tertentu. Kontrol ini penting untuk menjaga kebebasan bergerak di laut, termasuk melindungi jalur perdagangan penting serta mengamankan pengiriman logistik militer. Dalam konteks perang, penguasaan atas laut memberikan keuntungan strategis untuk mendukung operasi militer, termasuk blokade dan serangan amfibi ([Encyclopedia Britannica](#)), ([Council on Foreign Relations](#)).

2. Proyeksi Kekuatan (Power Projection)

Proyeksi kekuatan melalui laut memungkinkan negara untuk menyerang atau mengancam target di darat dari laut. Ini bisa berupa serangan rudal balistik dari kapal selam, serangan udara dari kapal induk, atau invasi pasukan amfibi. Kemampuan untuk mengirimkan kekuatan militer dari laut ke daratan menjadi instrumen kunci dalam banyak operasi militer modern ([Encyclopedia Britannica](#)).

3. Keamanan Maritim (Maritime Security)

Selain fungsi militer, kekuatan laut juga berperan besar dalam menjaga keamanan maritim secara keseluruhan. Ini termasuk melawan perompakan, penyelundupan narkoba, pelanggaran hak asasi manusia, dan masalah lingkungan laut. Selain itu, angkatan laut juga dapat melakukan operasi kemanusiaan, seperti bantuan bencana dan evakuasi warga negara dari zona konflik ([Council on Foreign Relations](#)).

4. Kehadiran Ke Depan (Forward Presence)

Kehadiran militer yang permanen atau semi-permanen di wilayah maritim strategis memungkinkan negara untuk menampilkan kekuatan mereka dan menunjukkan komitmen terhadap keamanan internasional. Ini juga memberikan kesempatan untuk menanggapi dengan cepat krisis regional atau internasional ([Council on Foreign Relations](#)).

5. Diplomasi Maritim

SEA Power juga memainkan peran penting dalam diplomasi, yang kadang disebut **diplomasi kapal perang** (*gunboat diplomacy*). Negara-negara menggunakan angkatan laut mereka untuk memberikan sinyal politik atau militer, baik untuk menunjukkan kekuatan maupun menjalin hubungan dengan sekutu. Kunjungan pelabuhan oleh kapal perang, serta operasi kebebasan navigasi, adalah cara untuk mendemonstrasikan kebijakan luar negeri satu negara tanpa harus terlibat langsung dalam konflik ([Council on Foreign Relations](#)).

6. Peran dalam Perdagangan Global

Karena sebagian besar perdagangan internasional dilakukan melalui jalur laut, kontrol atas rute perdagangan maritim adalah komponen penting

dari sea power. Negara yang memiliki kontrol atas jalur laut dapat mempengaruhi ekonomi global, baik melalui proteksi jalur dagang atau ancaman blokade. Angkatan laut berperan penting dalam memastikan bahwa kapal-kapal dagang dapat bergerak bebas di laut tanpa ancaman dari perompakan atau gangguan ([Council on Foreign Relations](#)).

Kesimpulan

SEA Power tidak hanya terkait dengan kekuatan militer, tetapi juga memiliki dampak ekonomi dan diplomatik yang sangat besar. Penguasaan atas laut memungkinkan negara untuk mengontrol perdagangan, memproyeksikan kekuatan militer, dan menggunakan angkatan laut sebagai instrumen diplomasi global. Dalam era modern, dimana ancaman dan konflik global seringkali terjadi di wilayah maritim, peran **sea power** semakin penting sebagai penentu dominasi geopolitik dan ekonomi suatu negara.

Untuk melanjutkan pembahasan mengenai **SEA Power**, penting untuk melihat bagaimana konsep ini berkembang dan diterapkan di berbagai belahan dunia serta relevansinya dalam konteks geopolitik modern.

7. Peran SEA Power dalam Geopolitik dan Keamanan Global

Sejak abad ke-19, SEA Power telah menjadi bagian dari strategi militer dan politik utama bagi negara-negara besar, terutama kekuatan kolonial seperti Inggris, Prancis, dan Amerika Serikat. Mereka menggunakan dominasi laut untuk memperluas wilayah, melindungi jalur perdagangan, dan mempertahankan pengaruh mereka di seluruh dunia. Konsep ini dipopulerkan oleh ahli strategi angkatan laut Amerika, **Alfred Thayer Mahan**, dalam bukunya *The Influence of Sea Power upon History*. Mahan berpendapat bahwa negara yang memiliki kekuatan maritim dominan akan mampu mengontrol perdagangan internasional dan akhirnya mendominasi politik global ([Encyclopedia Britannica](#)).

Di era modern, SEA Power tetap menjadi faktor penting dalam geopolitik, terutama di wilayah-wilayah strategis seperti Laut China Selatan dan Samudera Hindia. Negara-negara seperti Amerika Serikat,

China, dan India secara aktif meningkatkan kekuatan laut mereka untuk memastikan mereka dapat melindungi kepentingan nasional mereka di wilayah-wilayah ini. **Amerika Serikat**, misalnya, mempertahankan beberapa armada di berbagai wilayah strategis dunia, seperti Armada Ketujuh di Asia-Pasifik, untuk memastikan stabilitas regional dan memproyeksikan kekuatan mereka ([Council on Foreign Relations](#)).

8. Kompetisi Kekuatan Maritim di Asia-Pasifik

Wilayah **Asia-Pasifik**, terutama **Laut China Selatan**, telah menjadi salah satu titik fokus dari kekuatan maritim global. Laut ini merupakan jalur perdagangan penting yang dilalui sekitar 30% dari total perdagangan dunia. China, sebagai kekuatan regional yang sedang bangkit, telah mengembangkan "**strategi rantai pulau**" untuk mengklaim sebagian besar Laut China Selatan melalui pembangunan pulau buatan dan pangkalan militer. Langkah ini telah memicu ketegangan dengan negara-negara tetangga seperti Filipina, Vietnam, dan Malaysia, serta Amerika Serikat yang aktif menjalankan **Operasi Kebebasan Navigasi (Freedom of Navigation Operations - FONOPs)** untuk menentang klaim maritim China yang dianggap berlebihan ([Council on Foreign Relations](#)).

Dalam kompetisi ini, SEA Power menjadi alat utama untuk menunjukkan kekuatan dan pengaruh geopolitik. China secara aktif memperluas angkatan lautnya, membangun kapal induk baru, kapal selam nuklir, dan kapal penjelajah untuk memperkuat kendali mereka di wilayah maritim strategis. Sebaliknya, Amerika Serikat dan sekutunya terus menjalankan operasi patroli di wilayah tersebut untuk mempertahankan hukum internasional dan kebebasan navigasi.

9. Transformasi SEA Power dalam Era Teknologi Modern

Teknologi modern telah mentransformasi cara negara-negara menggunakan SEA Power. **Perang maritim** tidak lagi hanya bergantung pada kapal perang besar atau kapal induk, tetapi juga pada **teknologi siber, drone, dan kapal tanpa awak (unmanned vessels)**. Negara-negara kini mengembangkan sistem senjata otomatis, sistem pengintaian jarak jauh, dan kapal selam siluman untuk meningkatkan

kemampuan pertahanan dan proyeksi kekuatan mereka. Teknologi ini memungkinkan angkatan laut untuk melakukan operasi yang lebih efisien dan dengan risiko yang lebih rendah terhadap personel mereka ([Encyclopedia Britannica](#)).

Sebagai contoh, **Amerika Serikat** telah mengembangkan program **Littoral Combat Ship (LCS)**, yang dirancang untuk beroperasi di perairan dangkal dan terlibat dalam berbagai operasi, mulai dari perang anti-kapal selam hingga melawan perompakan. Selain itu, penggunaan drone maritim dan satelit untuk pengawasan juga memungkinkan deteksi dini dan respons yang lebih cepat terhadap ancaman di laut ([Wikipedia](#)).

10. SEA Power dan Perubahan Iklim

Dalam beberapa tahun terakhir, isu **perubahan iklim** mulai memainkan peran dalam strategi maritim global. Kenaikan permukaan laut dan perubahan pola cuaca mengancam pangkalan angkatan laut di pesisir serta jalur pelayaran yang penting. Selain itu, mencairnya es di **Arktik** telah membuka jalur laut baru yang diperebutkan oleh kekuatan besar, termasuk Rusia dan Amerika Serikat. Laut yang sebelumnya tertutup oleh es kini menjadi wilayah strategis baru yang dapat mengubah peta geopolitik global ([Council on Foreign Relations](#)).

Kesimpulan

Secara keseluruhan, **SEA Power** tetap menjadi pilar penting dalam keamanan, diplomasi, dan ekonomi global. Kekuatan laut modern mencakup lebih dari sekadar kapal perang dan personel militer; ia juga mencakup teknologi canggih, diplomasi maritim, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan tantangan global seperti perubahan iklim. Dalam konteks geopolitik saat ini, di mana ketegangan terus meningkat di wilayah-wilayah maritim strategis seperti Asia-Pasifik dan Arktik, SEA Power akan terus menjadi alat utama bagi negara-negara besar dalam mempertahankan pengaruh mereka dan menjaga stabilitas global.

Hubungan "Sea Power" dengan "Blue Economy"

Sea Power dan **Blue Economy** memiliki hubungan yang erat karena keduanya berkaitan dengan penggunaan laut, namun dengan tujuan dan pendekatan yang berbeda. Berikut penjelasan mengenai hubungan antara kedua konsep tersebut:

1. Perbedaan Tujuan Utama

- **Sea Power** fokus pada penguasaan dan pemanfaatan laut untuk kepentingan militer, diplomatik, dan keamanan. Kekuatan laut digunakan untuk menjaga kontrol atas jalur perdagangan, memproyeksikan kekuatan militer, dan memastikan keamanan wilayah maritim serta kepentingan nasional ([Encyclopedia Britannica](#)), ([Council on Foreign Relations](#)).
- **Blue Economy**, di sisi lain, adalah konsep ekonomi yang bertujuan untuk mengelola sumber daya laut secara berkelanjutan. Konsep ini mencakup sektor-sektor ekonomi seperti perikanan, pariwisata kelautan, energi terbarukan dari laut, serta konservasi laut. Blue Economy berfokus pada pemanfaatan laut secara berkelanjutan untuk kesejahteraan ekonomi tanpa merusak ekosistem laut ([Encyclopedia Britannica](#)).

2. Pentingnya Laut sebagai Sumber Daya Ekonomi

Kedua konsep ini mengakui laut sebagai sumber daya yang sangat penting. Dalam konteks **Sea Power**, laut adalah jalur strategis untuk perdagangan internasional dan logistik militer. Negara dengan kekuatan laut yang besar dapat mengontrol jalur perdagangan, memastikan stabilitas ekonomi melalui perlindungan terhadap perdagangan maritim global. Laut berperan besar dalam transportasi barang, energi, dan bahan mentah yang diperlukan untuk perekonomian dunia ([Encyclopedia Britannica](#)).

Dalam konteks **Blue Economy**, laut adalah sumber daya yang menyediakan pekerjaan, pangan, dan energi. Laut memberikan potensi besar untuk pembangunan ekonomi yang ramah lingkungan, seperti

pengembangan energi terbarukan dari angin dan ombak, pengembangan akuakultur, serta ekowisata. Laut dipandang sebagai ekosistem yang perlu dijaga dan dilestarikan untuk keberlanjutan ekonomi jangka panjang ([Council on Foreign Relations](#)).

3. Peran Keamanan Laut dalam Mendukung Blue Economy

Sea Power memainkan peran penting dalam mendukung dan melindungi **Blue Economy**. Laut yang aman dan stabil adalah prasyarat bagi pengembangan sektor-sektor ekonomi maritim. Angkatan laut dan pasukan penjaga pantai digunakan untuk menjaga keamanan jalur perdagangan maritim, mencegah pembajakan, serta melindungi kapal-kapal dagang dan infrastruktur lepas pantai seperti kilang minyak dan turbin angin. Tanpa keamanan laut, kegiatan ekonomi yang terkait dengan laut, seperti perikanan, pariwisata, dan perdagangan, akan terganggu ([Council on Foreign Relations](#)).

Selain itu, **Sea Power** juga membantu dalam penegakan hukum maritim yang diperlukan untuk menjaga keberlanjutan sumber daya laut. Hal ini mencakup operasi anti-penangkapan ikan ilegal, pemantauan pencemaran laut, dan penegakan batas-batas wilayah ekonomi eksklusif (ZEE) suatu negara ([Encyclopedia Britannica](#)), ([Council on Foreign Relations](#)).

4. Tantangan Lingkungan dan Adaptasi Teknologi

Blue Economy menekankan pentingnya keberlanjutan lingkungan, sementara **Sea Power** modern juga mulai mempertimbangkan dampak lingkungan dalam operasi-operasinya. Teknologi baru dalam **Sea Power** seperti kapal dengan emisi rendah, penggunaan energi terbarukan, dan langkah-langkah untuk mencegah pencemaran laut menjadi bagian dari strategi untuk mendukung keberlanjutan laut. Dengan demikian, ada tumpang tindih antara kepentingan strategis militer dan ekonomi untuk menjaga kelestarian laut ([Council on Foreign Relations](#)).

5. Perubahan Iklim dan Ketahanan Laut

Perubahan iklim menjadi tantangan besar bagi **Blue Economy** dan **Sea Power**. Kenaikan permukaan laut dan cuaca ekstrem mengancam

pangkalan militer di pesisir serta ekosistem laut yang penting bagi ekonomi kelautan. Dalam hal ini, ada sinergi antara kedua konsep ini untuk bekerja sama dalam mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim. Misalnya, militer dapat membantu dalam operasi bantuan bencana akibat perubahan iklim, yang berhubungan langsung dengan keberlangsungan ekonomi di wilayah pesisir ([Council on Foreign Relations](#)).

Secara keseluruhan, **Sea Power** dan **Blue Economy** memiliki hubungan yang saling melengkapi. Sea Power menjaga keamanan dan stabilitas laut, yang merupakan syarat utama bagi pengembangan ekonomi berbasis kelautan yang berkelanjutan. Sementara itu, Blue Economy menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya laut yang berkelanjutan untuk kesejahteraan ekonomi jangka panjang, yang juga akan mendukung stabilitas global yang dicita-citakan oleh kekuatan laut.

Melanjutkan hubungan antara **Sea Power** dan **Blue Economy**, kita bisa melihat bagaimana kedua konsep ini semakin saling terhubung seiring dengan tantangan global yang semakin kompleks, seperti perubahan iklim dan kebutuhan untuk menjaga keberlanjutan ekonomi berbasis laut. Beberapa poin lebih lanjut terkait hubungan ini meliputi:

6. Perlindungan Sumber Daya Laut melalui Keamanan Maritim

Blue Economy sangat bergantung pada keberlanjutan ekosistem laut. Perikanan, pariwisata kelautan, hingga energi terbarukan dari laut semuanya memerlukan laut yang sehat dan aman. Di sinilah peran **Sea Power** menjadi penting, terutama dalam menjaga keamanan dan penegakan hukum maritim. Angkatan laut, bersama dengan penjaga pantai, bertanggung jawab atas pengawasan wilayah ekonomi eksklusif (ZEE) suatu negara, yang meliputi perlindungan dari penangkapan ikan ilegal, unregulated fishing, penyelundupan, dan pencemaran laut ([Encyclopedia Britannica](#)), ([Council on Foreign Relations](#)).

Sebagai contoh, peran Sea Power dalam operasi anti-pembajakan di perairan Afrika Timur dan Samudra Hindia telah membantu mengamankan jalur perdagangan laut internasional dan memastikan bahwa kegiatan ekonomi yang berbasis kelautan dapat berlangsung tanpa gangguan. Dengan demikian, Sea Power tidak hanya melindungi keamanan maritim, tetapi juga mendukung pengembangan ekonomi kelautan secara berkelanjutan.

7. Kolaborasi Internasional untuk Keamanan Maritim dan Keberlanjutan Laut

Perlindungan sumber daya laut dan jalur perdagangan laut bukan hanya tanggung jawab satu negara, melainkan juga kolaborasi global. Dalam konteks **Blue Economy**, kerja sama antar negara menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa sumber daya laut yang bersifat lintas batas, seperti perikanan dan biodiversitas laut, dikelola secara berkelanjutan. Negara-negara yang memiliki kekuatan **Sea Power** sering kali berperan sebagai penjamin stabilitas di lautan internasional, dengan berpartisipasi dalam operasi multinasional untuk menegakkan hukum laut dan mencegah aktivitas ilegal yang dapat merusak ekosistem laut ([Wikipedia](#)).

Sebagai contoh, banyak negara di Asia Tenggara, yang bergantung pada Blue Economy, bekerja sama dengan kekuatan maritim besar seperti Amerika Serikat, China, dan Jepang untuk menjaga keamanan perairan di Laut China Selatan dan Samudera Pasifik. Keamanan laut di kawasan ini sangat penting bagi negara-negara tersebut karena jalur perdagangan laut utama, sumber daya perikanan, dan peluang ekonomi berbasis laut sangat bergantung pada stabilitas maritim ([Council on Foreign Relations](#)).

8. Peran Sea Power dalam Mitigasi Bencana dan Krisis Lingkungan

Selain fungsi militer dan keamanan, **Sea Power** juga berperan penting dalam memberikan bantuan kemanusiaan dan tanggap bencana, yang merupakan aspek penting dalam menjaga keberlanjutan ekonomi kelautan di bawah payung **Blue Economy**. Bencana alam seperti badai,

tsunami, atau naiknya permukaan air laut akibat perubahan iklim dapat menghancurkan komunitas pesisir dan mengganggu kegiatan ekonomi berbasis laut seperti perikanan, pariwisata, dan transportasi laut(

Angkatan laut sering kali menjadi yang pertama dalam operasi tanggap darurat untuk menyalurkan bantuan kemanusiaan, memperbaiki infrastruktur pelabuhan, dan memberikan dukungan logistik di daerah yang terkena dampak bencana. Misalnya, angkatan laut Amerika Serikat dan negara-negara lain sering kali dikerahkan untuk membantu negara-negara yang dilanda bencana di wilayah Indo-Pasifik. Operasi seperti ini tidak hanya melindungi kehidupan manusia, tetapi juga membantu pemulihan ekonomi pasca bencana di sektor-sektor penting dari Blue Economy ([Encyclopedia Britannica](#)).

9. Inovasi Teknologi untuk Kekuatan Laut dan Blue Economy

Pengembangan teknologi adalah area lain di mana **Sea Power** dan **Blue Economy** dapat saling mendukung. Teknologi yang digunakan dalam angkatan laut, seperti **drone laut**, **pengintaian satelit**, dan **kapal tanpa awak**, dapat berkontribusi pada pemantauan sumber daya laut dan perlindungan lingkungan. Inovasi-inovasi ini dapat membantu memantau ekosistem laut, mendeteksi pencemaran, serta memantau keberlanjutan aktivitas perikanan dan energi lepas pantai(

Pada saat yang sama, teknologi yang dikembangkan untuk **Blue Economy**, seperti energi terbarukan dari laut (misalnya, turbin angin lepas pantai dan pembangkit listrik tenaga gelombang), juga bisa digunakan untuk mendukung operasi angkatan laut. Ini adalah contoh nyata bagaimana kedua konsep ini dapat saling berinteraksi dan mendukung satu sama lain dalam mencapai tujuan keberlanjutan global.

Sea Power dan **Blue Economy** saling melengkapi dalam berbagai aspek, terutama dalam menjaga keamanan maritim, perlindungan sumber daya laut, serta penanganan krisis dan bencana. Sea Power memberikan

perlindungan yang diperlukan bagi sektor-sektor ekonomi yang tergantung pada laut, sementara Blue Economy menyediakan landasan untuk pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Kerja sama internasional dan inovasi teknologi akan semakin memperkuat hubungan ini di masa depan, terutama dalam menghadapi tantangan global seperti perubahan iklim dan ketegangan geopolitik.

Melanjutkan pembahasan hubungan antara **Sea Power** dan **Blue Economy**, berikut beberapa poin tambahan yang penting untuk dipahami:

10. Ekonomi Maritim sebagai Faktor Kekuatan Nasional

Di era globalisasi ini, **Blue Economy** menjadi salah satu elemen kunci dalam memperkuat kekuatan ekonomi dan geopolitik suatu negara. Negara-negara dengan **Sea Power** yang kuat, seperti Amerika Serikat, China, dan negara-negara Uni Eropa, memanfaatkan kekuatan militer mereka untuk memastikan stabilitas ekonomi maritim, yang sangat bergantung pada keamanan laut ([Council on Foreign Relations](#)). Laut adalah jalur perdagangan internasional utama, dan kemampuan untuk mengontrol atau melindungi jalur tersebut menjadi sangat penting.

Blue Economy menawarkan potensi besar bagi negara-negara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi mereka melalui eksplorasi sumber daya alam yang ada di laut, seperti minyak, gas, mineral dasar laut, serta energi terbarukan. Negara-negara dengan **Sea Power** yang kuat sering kali lebih mampu memanfaatkan potensi ini karena mereka dapat melindungi investasi lepas pantai mereka dan menjamin keselamatan kegiatan ekonomi di wilayah-wilayah maritim yang strategis.

11. Laut sebagai Wilayah yang Diperebutkan

Salah satu aspek penting dari hubungan antara **Sea Power** dan **Blue Economy** adalah persaingan untuk menguasai wilayah maritim yang kaya akan sumber daya alam. Contoh utamanya adalah **Laut China Selatan**, yang merupakan salah satu jalur perdagangan tersibuk di dunia sekaligus kaya akan sumber daya alam seperti minyak dan gas. China

Rudy C Tarumingkeng: "SEA Power" dan "BLUE Economy"

telah memperkuat klaimnya atas wilayah ini dengan membangun pulau buatan dan pangkalan militer di perairan tersebut, sementara negara-negara lain seperti Vietnam, Filipina, dan Malaysia juga memiliki klaim atas bagian dari laut ini ([Council on Foreign Relations](#)).

Di wilayah ini, **Sea Power** menjadi instrumen penting untuk mempertahankan klaim teritorial dan melindungi eksplorasi sumber daya laut. Negara-negara seperti Amerika Serikat terlibat secara aktif dalam menjaga keamanan laut di kawasan tersebut melalui operasi kebebasan navigasi (FONOPs) guna menantang klaim maritim China yang dianggap berlebihan. Operasi semacam ini tidak hanya bersifat militer, tetapi juga memiliki dimensi ekonomi karena berkaitan langsung dengan keberlanjutan perdagangan global dan eksploitasi sumber daya laut).

12. Pembangunan Infrastruktur Kelautan

Blue Economy mencakup sektor-sektor seperti pengembangan pelabuhan, infrastruktur kelautan, dan energi terbarukan dari laut. Negara-negara dengan **Sea Power** yang kuat sering kali juga berinvestasi dalam pembangunan infrastruktur kelautan untuk mendukung kedua konsep tersebut. Infrastruktur yang memadai, seperti pelabuhan yang modern dan aman, memungkinkan negara untuk mengoptimalkan potensi ekonomi laut mereka. Ini juga memberikan keuntungan strategis bagi angkatan laut untuk mendukung operasinya.

Misalnya, pengembangan pelabuhan di wilayah Indo-Pasifik, seperti di Sri Lanka dan Maladewa, menjadi bagian dari inisiatif **Belt and Road Initiative** (BRI) China, yang bertujuan untuk membangun infrastruktur kelautan dan mengamankan jalur perdagangan maritim strategis. Infrastruktur ini tidak hanya mendukung **Blue Economy** melalui peningkatan kapasitas perdagangan, tetapi juga memiliki dimensi strategis dalam mengukuhkan kekuatan maritim China di wilayah tersebut ([Wikipedia](#)).

13. Inisiatif Multilateral dalam Mendukung Blue Economy dan Keamanan Maritim

Banyak negara menyadari bahwa pengelolaan laut secara berkelanjutan memerlukan kerja sama internasional. **Sea Power** modern tidak hanya bergantung pada kekuatan angkatan laut yang besar, tetapi juga pada kerja sama multilateral untuk menjaga stabilitas dan keamanan maritim. Inisiatif seperti **Indian Ocean Rim Association (IORA)** dan **Partnerships in Environmental Management for the Seas of East Asia (PEMSEA)** bekerja untuk menggabungkan kekuatan militer dan ekonomi guna melindungi ekosistem laut dan mendukung Blue Economy yang berkelanjutan ([Council on Foreign Relations](#)).

Inisiatif-inisiatif ini menggarisbawahi pentingnya menjaga keseimbangan antara pemanfaatan ekonomi laut dan perlindungan ekosistem. Hal ini sangat penting, terutama bagi negara-negara berkembang yang sering kali bergantung pada sumber daya laut untuk pertumbuhan ekonomi mereka, tetapi memiliki kapasitas yang terbatas untuk melindungi wilayah maritim mereka sendiri. Kolaborasi internasional memungkinkan negara-negara ini untuk memanfaatkan teknologi, sumber daya, dan perlindungan yang ditawarkan oleh kekuatan-kekuatan maritim besar.

Kesimpulan

Hubungan antara **Sea Power** dan **Blue Economy** semakin jelas dalam dunia modern di mana keamanan laut dan keberlanjutan ekonomi laut menjadi semakin penting. **Sea Power** memainkan peran penting dalam melindungi dan memfasilitasi pertumbuhan ekonomi berbasis laut, sementara **Blue Economy** membuka peluang besar bagi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan tantangan seperti perubahan iklim, persaingan teritorial, dan kebutuhan akan kerja sama internasional, kedua konsep ini saling terkait erat dan akan terus berperan penting dalam strategi global di masa depan.

Daftar Pustaka

1. Britannica. (2023). *Sea Power | Naval Warfare, Maritime Strategy & History*. Diakses dari <https://www.britannica.com> (Encyclopedia Britannica).
2. Council on Foreign Relations. (2023). *Sea Power: The U.S. Navy and Foreign Policy*. Diakses dari <https://www.cfr.org> (Council on Foreign Relations).
3. Wikipedia. (2023). *Sea Power*. Diakses dari <https://en.wikipedia.org> (Wikipedia).
4. OECD. (2022). *90 Percent of Global Trade Travels by Ship*. Diakses dari <https://www.oecd.org> (Council on Foreign Relations).
5. GlobalSecurity.org. (2023). *Sea Power and Naval Strategy*. Diakses dari <https://www.globalsecurity.org> (Council on Foreign Relations).
6. ChatGPT 4o (2024). Ko-pilot artikel ini, 8 Oktober 2024.
7. PEMSEA. (2023). *Partnerships in Environmental Management for the Seas of East Asia (PEMSEA) – Supporting Blue Economy*. Diakses dari <https://www.pemsea.org> (Council on Foreign Relations).
8. Indian Ocean Rim Association (IORA). (2023). *Promoting Sustainable Growth and Maritime Security in the Indian Ocean Region*. Diakses dari <https://www.iora.int> (Council on Foreign Relations).